

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.OTO MULTIARTHA
PERIODE 2014-2017**

Merry Rusida S

Program Study Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
merryrusida@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh likuiditas, perputaran persediaan, dan penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat deduktif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan PT. Oto Multiartha pada tahun 2014–2017 dengan sampel sebanyak 48 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017 dengan hasil $F_{hitung} = 5,971 > = F_{tabel} 2,82$. Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,157 < -2,01537$, perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} = 0,484 < t_{table} = 2,01537$, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} = 2,070 > t_{table} = 2,01537$. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,241 artinya 24,1% dari variasi variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan sedangkan sisanya 75,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Kata Kunci : Likuiditas, Perputaran Persediaan, Penjualan, Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri otomotif di Indonesia sangat cepat dan cenderung meningkat tiap tahunnya, seiring dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat akan sarana transportasi yang memadai. Terbukti dengan semakin ramainya jalanan kota dan lalu lintas yang semakin padat oleh kendaraan bermotor. Serta diikuti dengan lahir dan tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru yang senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan dan mempertahankan pangsa pasar yang ada. Adanya permintaan pasar akan kendaraan bermotor yang sedemikian tinggi, menyebabkan perusahaan otomotif berpacu untuk saling mendapatkan produk yang mampu memenuhi seluruh permintaan calon pembeli.

PT. Oto Multiartha bergerak di bidang pembelian dan penjualan segala jenis tipe mobil bekas. Saat ini sedang marak adanya transportasi online menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan akan kebutuhan kendaraan bermotor. Meningkatnya permintaan ini memberi peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Namun perusahaan bisa juga menghadapi permasalahan dimana adanya penjualan mobil yang kurang diminati oleh pelanggan akan menyebabkan penumpukan persediaan sehingga hal ini dapat mengganggu likuiditas perusahaan dan akibatnya perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba.

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tapi tingkat likuiditas tidak boleh juga terlalu besar sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Aktiva lancar yang kurang produktif yang berasal dari cicilan pembayaran yang terlambat pada PT. Oto Multiartha dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mengejar keuntungan karena sebagian dana tertanam pada piutang pelanggan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Penggunaan *Current Ratio* ini dikarenakan apabila presentase rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu besar kecilnya likuiditas dapat juga dipengaruhi oleh perputaran persediaan.

Persediaan barang bagi perusahaan dagang dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pembeli. Masalah persediaan yang perlu dipecahkan perusahaan yaitu mengenai bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan konsumen sehingga persediaan yang ada sesuai dengan selera konsumen. Kegagalan dalam persediaan bisa mengakibatkan hilangnya penjualan. Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan menyebabkan modal kerja yang tertanam menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan.

Penjualan juga bisa dikatakan sebagai kegiatan perusahaan yang paling utama untuk dapat memperoleh laba. Penjualan bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara tunai merupakan penjualan yang pembayarannya diterima sekaligus (langsung lunas) sedangkan penjualan yang dilakukan secara kredit (*sales on account*) menggunakan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan bersama. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sebagian besar adalah penjualan secara kredit dengan tenor pembayaran 1-5 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menimbulkan daya beli pada konsumen.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan mengetahui besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengetahui ukuran tentang efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas pada penelitian ini adalah *return on asset* agar pemilik perusahaan dapat mengetahui berapa besarnya laba atas aktiva yang telah diinvestasikan dalam bentuk persediaan mobil.

Kondisi yang terjadi pada PT. Oto Multiartha yaitu kenaikan aktiva lancar diikuti oleh kenaikan laba bersih. Hal ini disebabkan persediaan yang ada dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga produk laku terjual dan perusahaan memperoleh keuntungan. Namun terkadang kenaikan persediaan diikuti oleh penurunan pada laba bersih, dalam hal ini terjadi ketidakseimbangan antara pembelian dan penjualan menyebabkan persediaan mobil menumpuk dan perusahaan mengalami kerugian. Menurunnya penjualan dapat disebabkan karena banyaknya persaingan antara perusahaan sejenis, sehingga konsumen akan memilih pilihan yang terbaik. Apabila perusahaan ingin meningkatkan penjualan dan labanya maka perusahaan harus menjual produk mobil yang benar-benar memiliki kualitas yang tinggi.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang pengaruh Likuiditas, Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Profitabilitas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "**Pengaruh Likuiditas, Perputaran Persediaan, Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017**"

Identifikasi Masalah

1. Kenaikan likuiditas dengan indikator aktiva lancar tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017.
2. Kenaikan perputaran persediaan dengan indikator persediaan tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017.
3. Kenaikan penjualan dengan indikator penjualan bersih tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017.
4. Kenaikan likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017?
3. Bagaimana pengaruh penjualan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017?

2. LANDASAN TEORI

Teori Tentang Likuiditas

Menurut Rodoni dan Ali (2014:190) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancarnya terutama kas.

Menurut Ptoyo dan Lestari (2018), Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban disaat jatuh tempo.

Indikator likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Sudana (2011:21) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$(CR) = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Teori Variabel Perputaran Persediaan

Menurut Fuady dan Rahmawati (2018), Persediaan adalah sejumlah barang baik barang jadi dan bahan baku maupun dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Deanta (2016:43) menyatakan bahwa kecenderungan dari rasio ini semakin rendah mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan tidak produktif karena perusahaan terlalu banyak menimbun persediaan. Dengan rendahnya rasio ini anda dapat mencurigai terhadap barang dagangan, bisa terjadi bahwa barang yang disimpan adalah barang rusak, using yang tidak sebanding dengan nilai yang ditetapkan.

Menurut Syaifullah (2014:180) perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Perputaran persediaan dihitung sebagai berikut:

$$IT = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Teori Variabel Penjualan

Menurut Syaifullah (2014:152), Penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya.

Menurut Jumingan (2014:137), perusahaan yang mempunyai volume penjualan dalam unit yang besar mempunyai pendapatan yang relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang unit penjualannya kecil

Indikator penjualan dalam penelitian ini menggunakan penjualan bersih. Menurut Jusuf (2016:30), rumus untuk menghitung penjualan bersih adalah:

Penjualan bersih = penjualan kotor – retur penjualan – potongan penjualan

Teori Variabel Profitabilitas

Menurut Rambe (2015:54) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata di atas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola

Menurut Raharjaputra (2011:205) rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholders equity)

Indikator profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Aset*. Menurut Harmono (2015:110) rumus untuk menghitung Return On Asset adalah :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Subramanyan dan Wild (2010: 241) menyatakan kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Menurut Ramadhan, dkk (2019), yang menyatakan bahwa semakin likuid perusahaan yang berarti dapat membayar hutang jangka pendeknya, karena jika suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

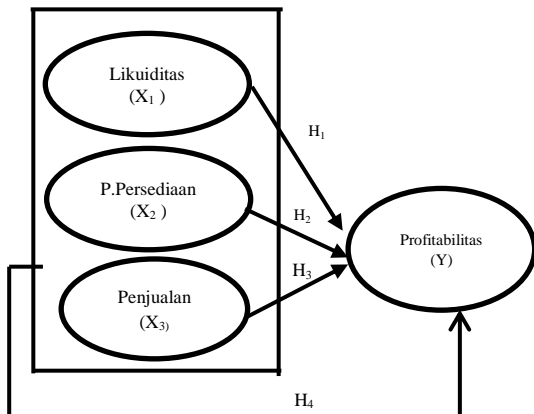
Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:444) apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Teori pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Wahyudiono (2014:65), meningkatnya angka penjualan secara konsisten merupakan salah bentuk tawaran pertama adanya fundamental perusahaan yang kuat. Peningkatan *margin* sebagai indikasi terus membaiknya efisiensi dan profitabilitas. Baik juga sekiranya kita dapat membandingkan kinerja perusahaan itu dengan perusahaan lain yang industrinya sama atau yang merupakan pesaingnya.

Berdasarkan uraian penjelasan variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) juga variabel terikat (Y) diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah awal dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017.

H_2 : Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017.

H_3 : Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017.

H_4 : Likuiditas, Perputaran Persediaan, dan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha Periode 2014-2017

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:11) deskriptif kuantitatif artinya melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut, selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deduktif. Deduktif adalah untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data. Menurut Sugiyono(2016:8). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Populasi dan Sampel

Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan pada tahun 2014–2017 dengan mengambil laporan keuangan yang ada pada aktiva lancar, hutang lancar, aset, rata-rata persediaan, penjualan, HPP, dan laba bersih PT. Oto Multiartha dimulai pada Januari 2014 sampai Desember 2017 sehingga hasilnya adalah 48 data / populasi.

Pengertian Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel penelitian ini adalah 48 bulan data likuiditas, perputaran persediaan, penjualan dan profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:225) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Sumber dokumentasi ini berasal dari data laporan keuangan PT. Oto Multiartha periode 2014-2017.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tampilan data statistik secara umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	48	2,651	5,076	380,871	,559741
PP	48	,698	1,183	,88706	,102495
Penjualan	48	5440000000	8768000000	6806690166,67	734,520,341,466
Profitabilitas	48	,009	,031	,01821	,005299
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang akan ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

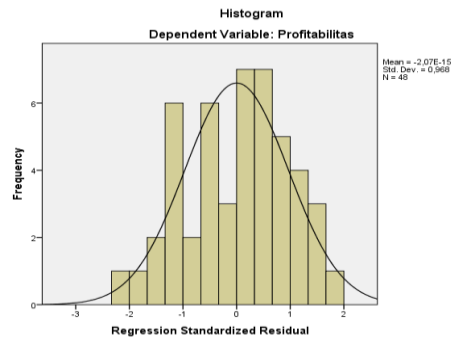
1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolonieritas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 1

Hasil uji Normalitas Grafik Histogram

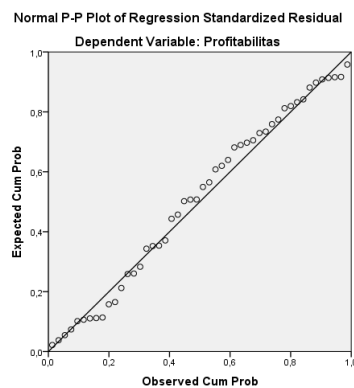


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Grafik Histogram diatas menunjukkan data telah berdistribusi normal karena berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri .

Gambar 2

Hasil uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2017

Hasil uji grafik pada gambar 2 menunjukkan distribusi residual yang normal. Hal ini ditunjukan dari grafik *probability plot* (p-plot) yang titik-titiknya menyebar disekitar garis diagonal.

Tabel 2
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	,00446747
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,081
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,575
Asymp. Sig. (2-tailed)		,896

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Dari tabel uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, menunjukkan hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dapat dikatakan bahwa variabel Likuiditas (X_1), perputaran persediaan (X_2), Penjualan (X_3) dan Profitabilitas (Y) sudah memenuhi syarat distribusi normal karena nilai signifikan sebesar $0,896 > 0,05$ dikatakan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolonieritas pada uji asumsi klasik.

Tabel 3
Hasil uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,849	1,177
	PerputaranPersediaan	,526	1,900
	Penjualan	,484	2,066

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 3 menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,916 ^a

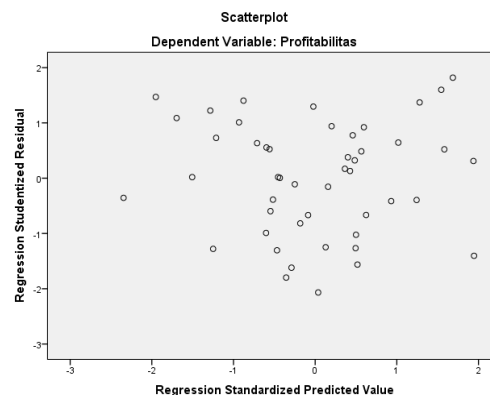
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel IV.7 di atas, Oleh karena nilai $du < dw < 4 - du$ ($1,6708 < 1,916 < 2,3292$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Uji Heteroskeastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Dari gambar 3 menunjukkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y,

tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	,835	,408
1 Likuiditas	-,162	,872
PerputaranPersediaan	,177	,860
Penjualan	-,006	,995

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Hasil Uji Glejser setelah transformasi data pada tabel IV.6 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh variabel likuiditas adalah $0,872 > 0,05$. Nilai signifikan untuk perputaran persediaan adalah $0,860 > 0,05$. Nilai signifikan untuk variabel penjualan adalah $0,995 > 0,05$. Dengan demikian dari hasil uji *Glejser* tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas karena nilai signifikan ketiga variabel independen lebih besar dari $0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,011	,008
1 Likuiditas	-,004	,001
PerputaranPersediaan	,004	,009
Penjualan	2.73E-09	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Berdasarkan Tabel IV.11, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 0,011 - 0,004 \text{ Likuiditas} + 0,004 \text{ Perputaran Persediaan} + 0,00000000002728 \text{ Penjualan}$$

Persamaan model regresi linier hipotesis penelitian tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,011 satuan menyatakan bahwa jika, likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan bernilai nol maka profitabilitas sebesar 0,011 satuan.

2. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,004 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan likuiditas akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,004 satuan.
3. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,004 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan 1 satuan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,004 satuan.
4. Koefisien regresi penjualan sebesar 0,000000000002728 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan penjualan 1 satuan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,000000000002728 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,538 ^a	,289	,241

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Likuiditas, PerputaranPersediaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* koefisien determinasi sebesar 0,241 yang berarti 24,1% dari variasi variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan sedangkan sisanya 75,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini contohnya struktur modal, modal kerja dan lainnya

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kepercayaan 5%. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	5,971	,002 ^b
1 Residual		
Total		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 5,971. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 48 - 4 = 44$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,82.

Dengan demikian $F_{hitung} = 5,971 > = F_{tabel} 2,82$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka H_a diterima artinya likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017..

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kepercayaan 5%. Jika jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,497	,141
1 Likuiditas	-3,157	,003
1 PerputaranPersediaan	,484	,631
1 Penjualan	2,070	,044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2018

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 pada 2 arah dan pada (df) derajat kebebasan ($n - k$) = $75 - 4 = 71$ adalah sebesar 1,993. Dengan demikian hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} Likuiditas sebesar -3,157 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,157 < -$

2,01537 maka H_a diterima artinya likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017.

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai thitung perputaran persediaan sebesar 0,484 dengan nilai signifikan sebesar 0,631. Nilai thitung < ttabel atau $0,484 < 2,01537$ maka H_0 diterima artinya perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017.

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai thitung Penjualan sebesar 2,070 dengan nilai signifikan sebesar 0,044. Nilai thitung > ttabel atau $2,070 > 2,01537$ maka H_a diterima artinya penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017
2. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017
3. Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Oto Multiartha periode 2014-2017.
4. Likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 24,1% dari variasi variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen likuiditas, perputaran persediaan dan penjualan.

Saran

1. Bagi Perusahaan PT. Oto Multiartha, disarankan untuk menjaga tingkat likuiditas agar tidak berlebihan dengan menjaga jenis stok persediaan yang sudah ada agar tidak berlebihan serta meningkatkan penjualan yang ada dengan mengadakan promosi misalnya memberikan gratis *service* selama 3 bulan
2. Bagi Investor, jika ingin menginvestasikan dananya pada PT. Oto Multiartha dapat melihat besarnya tingkat likuiditas dan penjualan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti. Karena hasil uji koefisien menunjukkan masih banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu 75,9% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya struktur modal, modal kerja dan lainnya
4. Bagi Universitas Prima Indonesia, disarankan agar hasil penelitian dapat dipergunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Deanta. 2016. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk orang awam*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitriana, Nur Dian. 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi 8, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balances Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlambang, Susatyo. 2014. *Basic Marketing (Dasar-dasar Marketing) Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran*. Yogyakarta : Gosyeng Publishing.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jopie Jusuf. 2016. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.
- Keown, dkk. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ed.10, PT. Manaca Jaya Cemerlang.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rambe, M. F. 2015. *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke 10, edisi ke empat. Yogyakarta: BPFPE.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Raharjaputra, Hendra. S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.

- Sjahrial, Dermawan & Purba, Djahotman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, Wild, dkk. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syaifullah, Hamli. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ramadhan, Tessa, Rochman Marota, dan May Mulyaningsih. 2019. Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal, Universitas Pakuan*. Bogor
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- The, Ishak dan Arief Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pitoyo, Mikha Merianti dan Henny Setyo Lestari. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KOMPETENSI-Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 13, No. 1.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses